

# FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU DALAM MELAKUKAN DONOR DARAH

Aditya Nugraha<sup>1</sup>, Gamy Tri Utami<sup>2</sup>, Rismadefi Woferst<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Riau

Email: adit.adit556619@gmail.com

## Abstrack

*Blood donation is the activity of donating blood that will be stored in the blood bank or blood transfusion needs. Factors that encourage individuals to commit blood donors one of them is motivation. The motivation of a person's blood donation is influenced by several factors, namely knowledge, social environment, altruism, and experience. This aim of this research was to know the factors that related to student's motivation in blood donation. The design of this research was a descriptive correlation with a cross sectional method. The sample of this study was 77 students as respondents, taken using accidental sampling techniques. The measurement instruments used were questionnaire sheets for knowledge variables, social environment variables, altruism variables, experience variables, and motivation variables. The data analysis used was the chi square test. The results showed that of the 4 factors studied there were two factors which concluded that there was a relationship with the motivation of students in blood donation, namely the factor of knowledge with motivation, obtained p value of  $0.044 < (0.05)$  and social environmental factors with motivation obtained p value of  $0.015 < (0.05)$ . Two other variables concluded that there was no relationship with student motivation in conducting blood donations, namely altruism with the results of p value  $0.721 > (0.05)$  and experience with the results of p value  $0.942 > (0.05)$ . Based on the results of the research obtained, it is recommended that the blood donation unit of the City of Pekanbaru to further increase the interest of the community by provided counseling about the benefits of blood donation.*

*Keywords: Blood donation, college student, motivation*

## PENDAHULUAN

Darah merupakan suatu komponen terpenting dalam tubuh manusia yang berfungsi mengirimkan nutrisi dan oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh, mengangkut bahan-bahan kimia hasil metabolisme, dan juga sebagai pertahanan tubuh terhadap virus dan bakteri. Darah diklasifikasikan menjadi empat jenis golongan darah yaitu A, B, AB, O dan kemudian dikelompokkan berdasarkan faktor rhesus yaitu Rhesus positif (Rh+) dan Rhesus negatif (Rh-). Hal ini merupakan bagian terpenting dalam melakukan proses transfusi darah (Bayu, Dhimas, Santoso, Rukun & Tarno, 2017).

Transfusi darah merupakan suatu proses menyalurkan darah atau produk darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain (Astuti & Laksono, 2013). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa donor darah merupakan kegiatan menyumbangkan darah untuk disimpan di bank darah atau keperluan transfusi darah. Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan banyak darah yang bisa disebabkan karena trauma, operasi, anemia, komplikasi saat bersalin dan

disfungsi organ pembentuk sel darah merah. WHO telah merekomendasikan setidaknya 1 sampai 3% populasi untuk mendonorkan darahnya, namun di beberapa negara berkembang hanya bisa memenuhi dibawah 1% saja.

*World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa setidaknya perlu 1% dari total penduduk suatu negara untuk menyumbangkan darahnya dalam memenuhi kebutuhan minimum darah. Secara global, 70 negara termasuk Indonesia memiliki tingkat pendonor darah kurang, yaitu 10/1000 penduduk. Prevalensi di Indonesia pada tahun 2013 jumlah darah yang terkumpul dari donor sebanyak 2.480.352 kantong darah. Ketersediaan darah untuk donor secara ideal adalah 2,5% dari jumlah penduduk, sehingga jika jumlah Penduduk Indonesia sebesar 247.837.073 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 di Provinsi Riau jumlah minimal kebutuhan darah adalah 167.940 kantong darah dari total penduduk

di Provinsi Riau sebanyak 6.717.612 jiwa, sedangkan hanya tersedia 87.930 terdapat kekurangan darah 52,3%. Berbagai cara yang dilakukan oleh organisasi pelayanan donor darah untuk merekrut lebih banyak pendonor namun tidak banyak yang berhasil. Salah satu cara organisasi pelayanan donor darah dalam meningkatkan jumlah pendonor adalah mendatangi kampus dengan menjadikan mahasiswa sebagai targetnya (Martín-Santana & Beerli-Palacio, 2012).

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang masih muda, sehat, aktif, dinamis, dan reseptif. Adapun faktor-faktor yang menjadikan alasan mahasiswa sebagai target donor darah adalah pendidikan karena semakin tinggi pendidikan akan semakin bagus pola pikirnya, populasi yang banyak, rata-rata usia mahasiswa yang diatas 17 tahun, mudah ditemui dan salah satu peran mahasiswa adalah pengabdian di masyarakat sehingga mereka harus terdorong dan termotivasi untuk melakukan donor darah sukarela. Begitu pula mahasiswa yang belajar dalam bidang ilmu kesehatan, termasuk ilmu keperawatan, memiliki peran penting dalam kegiatan donor darah. Mahasiswa keperawatan sudah di bekali dengan ilmu yang lebih sehingga mereka harus berada di garis depan dalam kegiatan donor darah sukarela dan mengambil langkah untuk meningkatkan kesadaran terkait donor darah di antara komunitas mahasiswa lainnya sehingga upaya rekrutmen akan lebih efektif (Karakkamandapam & Raghavan, 2011).

Faktor yang mendorong individu untuk melakukan donor darah adalah motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Saam dan Wahyuni (2017) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi eksternal yaitu motivasi yang muncul dari luar diri seseorang seperti lingkungan, adanya reward atau hukuman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu.

Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan donor darah

antara lain pengetahuan, lingkungan, altruisme, dan pengalaman. Altruisme adalah tindakan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain atau bisa dikatakan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan dan mengutamakan kepentingan orang lain, walaupun dirinya menderita atau menanggung rugi (Burhan, 2019).

Pengetahuan adalah merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibanding perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sehingga pendonor darah yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat terus mendonorkan darahnya secara teratur setiap tahunnya (Azwar, 2013).

Lingkungan sosial adalah indikator dari kurangnya donor darah di masyarakat karena kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Faktor lingkungan merupakan faktor yang penting karena lingkungan akan sangat berpengaruh dalam memotivasi kehidupan seseorang misalkan tempat tinggal, pergaulan bersama teman, dorongan dan dukungan dari orang sekitar untuk melakukan suatu hal (Grossman, Watkins, Fleming, & DeBaun, 2005).

Pengalaman akan melakukan sesuatu hal bisa di rasakan berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subjektif yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera akan disimpan didalam memori dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru. Pengalaman tentang donor darah sebelumnya sangat mempengaruhi seseorang untuk kembali mendonorkan darahnya di masa yang akan datang (Dubey, Soner & Chaurasia, 2012)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada tanggal 12 Januari 2019, peneliti melakukan wawancara kepada 20 orang dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui apa itu donor darah, manfaat donor darah serta syarat-syarat yang diperlukan untuk menjadi pendonor darah. Sementara itu dari 20 orang responden didapatkan hasil 12 orang pernah melakukan donor darah dimana 8 orang

diantaranya melakukan donor darah karena termotivasi dengan keinginan diri sendiri seperti ingin membuat tubuh menjadi sehat, 4 orang melakukan donor darah karena termotivasi oleh teman dan karena ada keluarga yang membutuhkan darah. Sebanyak 8 dari 20 orang yang belum pernah melakukan donor darah disebabkan oleh rasa takut akan jarum suntik, kurangnya kesadaran dan tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi pendonor.

Berdasarkan data pada tanggal 19 November 2018 UTD PMI Kota Pekanbaru mengadakan kegiatan donor darah *Goes to campus* yang berlokasi di depan gedung G Fakultas Keperawatan Universitas Riau selama 2 hari dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 25 orang saja yang mau mendonorkan darahnya dari total keseluruhan mahasiswa sebanyak 590 orang. Pada tanggal 10 Mei peneliti melakukan studi pendahuluan kembali terkait altruisme dengan memberikan 10 pertanyaan kepada 10 orang responden dan didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 orang diantaranya memiliki altruisme tinggi dan 3 orang diantaranya memiliki altruisme rendah. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam Melakukan Donor Darah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Penelitian dilakukan mulai dari Februari 2019 sampai Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program A angkatan 2015 sampai 2018 yang sudah pernah melakukan donor darah sebanyak 95 orang.

Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *accidental sampling* dengan kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif Program A Fakultas Keperawatan Universitas Riau, sudah pernah mendonorkan darah, bersedia menjadi responden, usia diatas 17 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah sistolik 90 sampai 160 mmHg dan diastolik 60 sampai 100 mmHg, dan tidak menderita penyakit menular.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, lingkungan sosial, altruisme, dan pengalaman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2019 pada 77 responden mahasiswa keperawatan Universitas Riau yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik responden

Tabel 1

*Distribusi karakteristik responden*

Karakteristik Responden	frekuensi	Persentase
	n	%
<b>Umur</b>		
a. 18 tahun	23	29,9
b. 19 tahun	13	16,9
c. 20 tahun	19	24,7
d. 21 tahun	18	23,4
e. 22 tahun	4	5,2
Total	77	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	22	71,4
b. Perempuan	55	28,6
Total	77	100
<b>Angkatan</b>		
a. A2015	35	45,5
b. A2016	15	19,5
c. A2017	23	28,6
d. A2018	4	6,5
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Tabel 1 diperoleh bahwa usia terbanyak responden yaitu berada pada usia 18 tahun (29,9%), mayoritas jenis kelamin responden adalah responden perempuan (71,4%) dan berdasarkan angkatan diperoleh bahwa mayoritas responden adalah angkatan 2015 (45,5%).

b. Gambaran frekuensi pengetahuan

Tabel 2  
*Distribusi frekuensi pengetahuan*

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
	N	%
Tinggi	52	67,5
Rendah	25	32,5
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Tabel 2 diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan tinggi (67,5%).

c. Gambaran lingkungan sosial

Tabel 3  
*Distribusi frekuensi lingkungan sosial*

Lingkungan sosial	Jumlah	Persentase
	N	%
Baik	63	81,8
Buruk	14	18,2
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Tabel 3 diperoleh hasil bahwa tingkat lingkungan sosial baik (81,8%).

d. Gambaran altruisme

Tabel 4  
*Distribusi frekuensi altruisme*

Altruisme	Jumlah	Persentase
	N	%
Tinggi	59	76,6
Rendah	18	23,4
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Tabel 4 diperoleh hasil bahwa gambaran tingkat altruisme tinggi (76,6%).

e. Gambaran frekuensi pengalaman

Tabel 5  
*Distribusi frekuensi pengalaman*

Pengalaman	Jumlah	Persentase
	n	%
Baik	50	64,9
Buruk	27	35,1
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Tabel 5 diperoleh hasil bahwa gambaran pengalaman adalah baik (64,9%).

f. Gambaran frekuensi motivasi

Tabel 6  
*Distribusi frekuensi motivasi*

Motivasi	Jumlah	Persentase
	n	%
Tinggi	56	72,7
Rendah	21	27,3
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Tabel 6 diperoleh hasil bahwa gambaran motivasi adalah tinggi (72,7%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah

Tabel 7  
*Hubungan pengetahuan dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah*

Pengetahuan	Motivasi				Total	p value	
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N		%
Tinggi	42	80,8	10	19,2	52	100	0,04 4
Rendah	14	56,0	11	44,0	25	100	
Total	56	72,4	21	27,3	77	100	

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan motivasi dalam melakukan donor darah menggunakan uji *Chi square* dengan *p value* diperoleh 0,044 yang berarti *p-value* < (0,05). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan motivasi mahasiswa dalam melakukandonor darah.

b. Hubungan lingkungan sosial dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah

Tabel 8  
*Hubungan lingkungan sosial dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah*

Lingkungan Sosial	Motivasi				Total	p value	
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N		%
Baik	50	79,4	13	20,6	63	100	0,015
Buruk	6	42,9	8	57,1	14	100	
Total	56	72,7	21	27,3	77	100	

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis hubungan lingkungan sosial dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah menggunakan uji *Chi-Square* dengan *p-value* diperoleh 0,015 yang berarti *p value* < (0,05). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah.

c. Hubungan antara altruisme dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah

Tabel 9

*Hubungan antara altruisme dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah.*

Altruisme	Motivasi				Total	<i>p</i> value
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Tinggi	44	74,6	15	25,4	59	0,721
Rendah	12	66,7	6	33,3	18	
Total	56	72,7	21	27,3	77	

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis hubungan antara altruisme dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah menggunakan uji *Chi-Square* dengan *p value* diperoleh 0,721 yang berarti *p value* > (0,05). Hal ini berarti  $H_0$  gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan altruisme dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah.

d. Hubungan antara pengalaman dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah

Tabel 10

*Hubungan antara pengalaman dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah*

Pengalaman	Motivasi				Total	<i>p</i> value
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Baik	37	74,0	13	26,0	44	0,942
Buruk	19	70,4	8	29,6	33	
Total	56	72,7	21	27,3	77	

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis hubungan antara pengalaman dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah menggunakan uji *Chi-Square* dengan *p*

*value* diperoleh 0,942 yang berarti *p value* > (0,05). Hal ini berarti  $H_0$  gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengalaman dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah..

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa umur responden mayoritas berumur 18 tahun yaitu (29,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dubey, Sonker, Chaurasia, dan Chaudhary (2014) bahwa karakteristik responden yang berumur 18 sampai 30 tahun yang paling banyak melakukan donor darah sebanyak (52%). Penelitian Buciuniene (2006) bahwa sebanyak (67,6%) yang melakukan donor darah berada pada kalangan remaja disebabkan karena rasa ingin tahu terhadap proses donor darah. Menurut asumsi peneliti donor darah yang dilakukan pada kalangan remaja dipengaruhi karena rasa ingin tahu dan keinginan membantu sesama orang lain yang membutuhkan.

#### b. Jenis kelamin

Hasil penelitian diperoleh bahwa jenis kelamin responden tersebut mayoritas adalah perempuan sebanyak (71,4%), hal tersebut dikarenakan Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki mahasiswa mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu lebih dari 50%. Hasil penelitian bahwa proporsi mahasiswa keperawatan yang didominasi oleh perempuan adalah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2009) dengan sampel penelitian mahasiswa S1 PSIK FK USU yang mengungkapkan bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar dari pada laki-laki.

#### c. Gambaran pengetahuan

Hasil penelitian diperoleh bahwa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang donor darah (67,5%) dan pengetahuan rendah

(32,5%). Masih terdapatnya mahasiswa berpengetahuan rendah karena pada saat penelitian beberapa mahasiswa yang kurang mengetahui manfaat atau pentingnya donor darah bagi status kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan sikap seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

#### **d. Gambaran lingkungan sosial**

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki lingkungan sosial baik tentang donor darah (81,8%). Hasil penelitian juga menunjukkan mahasiswa yang memiliki lingkungan sosial yang buruk sebanyak (18,2%).

Seseorang dengan lingkungan yang mendukung maka ia mudah untuk menerima dan menyerap informasi mengenai donor darah secara sukarela. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan tentang donor darah dan mendorong seseorang untuk melakukan donor darah secara sukarela (Notoatmodjo, 2010).

#### **e. Gambaran altruisme**

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat altruisme berada pada kategori tinggi (76,6%) dan altruisme rendah (23,4%). Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheilamona dan Uyun (2017) yang menyatakan bahwa terdapat tiga alasan yang menonjol dan menjadi dasar seseorang mendonorkan darah secara aktif yaitu faktor agama, faktor kebiasaan dan faktor altruisme.

#### **f. Gambaran pengalaman**

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengalaman baik (64,9%) dan pengalaman buruk (35,1%). Hal ini dikarenakan donor darah merupakan kegiatan yang tidak

membahayakan dan fasilitas donor darah yang tersedia sudah baik. Mayoritas mahasiswa memiliki pengalaman yang baik namun beberapa mahasiswa mengalami pengalaman buruk dikarenakan setelah melakukan donor darah mahasiswa mengalami pusing. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsya dan Rachmaniyah (2016) bahwa perbaikan fasilitas dan *design* interior yang menarik dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan donor darah agar pendonor mendapat pengalaman yang menyenangkan saat melakukan donor darah.

#### **g. Gambaran motivasi**

Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi tinggi (72,7%) dan motivasi rendah (27,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinde (2014) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi untuk melakukan donor darah adalah baik dengan persentase (55,71%).

## **2. Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah**

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah dengan  $p \text{ value} = 0,044 < (0,05)$ . Hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang paling banyak ditemukan adalah responden dengan pengetahuan tinggi dan motivasi tinggi (80,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto (2016) bahwa sebanyak (82,4%) responden memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan donor darah karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang tinggi pula terkait manfaat atau dampak positif dalam melakukan donor darah seperti menurunkan resiko stroke, mengurangi zat besi, menumbuhkan nilai kemanusiaan, menolong orang lain, dan menjadi motivator untuk pendonor lain dalam kegiatan donor darah.

### **3. Hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah**

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang paling banyak ditemukan dalam penelitian adalah dengan lingkungan sosial baik serta memiliki motivasi yang tinggi dalam donor darah dengan jumlah (79,4%). Hal ini menunjukkan adanya hubungan lingkungan sosial terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam melakukan donor darah dengan  $p\text{ value } 0,015 < (0,05)$ .

Motivasi seseorang yang tinggi dan rendah dalam melakukan donor darah dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang baik disebabkan karena lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang seperti keluarga, tempat tinggal, teman, dan dukungan dari orang sekitar untuk melakukan suatu hal. Hal ini sejalan dengan penelitian Grossman, Watkins, Fleming, dan DeBaun (2005) bahwa lingkungan sosial yang mendukung dalam melakukan donor darah seperti sekolah, kampus, pusat perbelanjaan, dan daerah perkantoran karena tempat tersebut memiliki potensi yang bagus untuk menarik minat masyarakat dalam melakukan donor darah.

Motivasi seseorang dalam melakukan donor darah tergantung dari lingkungan sosial yang dialami dan dimiliki seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2013) bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang karena semakin baik lingkungan seseorang semakin tinggi motivasi seseorang, sebaliknya jika lingkungan sosial yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya motivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi motivasi.

### **4. Hubungan antara altruisme dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah**

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang paling banyak ditemukan

dalam penelitian adalah responden dengan altruisme yang tinggi serta memiliki motivasi yang tinggi dalam donor darah dengan jumlah (74,6%). Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil nilai  $p\text{ value } 0,721 > (0,05)$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan altruisme terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah.

Altruisme yang dilakukan seseorang untuk melakukan donor darah tidak akan terlaksana jika seseorang tersebut memiliki perasaan negatif terhadap orang lain. Altruisme yang rendah bisa juga disebabkan karena pada saat menolong seseorang tersebut mengharapkan imbalan. Hasil penelitian Bani dan Parava (2011) menyatakan bahwa alasan orang untuk mendonorkan darah terbanyak adalah altruisme (56%) hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

### **5. Hubungan antara pengalaman dengan motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah**

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang paling banyak ditemukan dalam penelitian adalah responden dengan pengalaman yang baik dan memiliki motivasi yang tinggi dalam donor darah dengan jumlah (74,0%). Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil nilai  $p\text{ value } = 0,942 > (0,05)$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman terhadap motivasi dalam melakukan donor darah.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aristarini (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman dengan motivasi. Pengalaman yang baik akan berdampak positif terhadap tingkat motivasi dengan kata lain semakin baik pengalaman akan semakin baik tingkat motivasi seseorang sebaliknya jika pengalaman seseorang buruk maka akan membuat motivasi seseorang tersebut akan menjadi rendah.

## SIMPULAN

Didapatkan hasil bahwa mayoritas umur dalam penelitian ini yaitu responden yang berumur 18 tahun sebanyak (29,9%) dan mayoritas jenis kelamin responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (71,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan mahasiswa tentang donor darah mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu (67,5%), gambaran lingkungan sosial mahasiswa yang baik yaitu (81,1%), gambaran altruisme mahasiswa yang tinggi (76,6%), gambaran pengalaman mahasiswa yang baik (64,9%), dan gambaran motivasi mahasiswa tinggi (72,7%).

Hasil uji statistik tentang hubungan pengetahuan terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah diperoleh hasil  $p$  value  $0,044 < \alpha (0,05)$  sehingga didapatkan adanya hubungan pengetahuan terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah. Hasil uji statistik tentang lingkungan sosial terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah diperoleh hasil  $p$  value  $0,015 < \alpha (0,05)$  sehingga didapatkan adanya hubungan lingkungan sosial terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah.

Hasil uji statistik tentang altruisme terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah diperoleh hasil  $p$  value  $0,721 > \alpha (0,05)$  sehingga didapatkan tidak adanya hubungan altruisme terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah. Hasil uji statistik tentang pengalaman terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah diperoleh hasil  $p$  value  $0,942 > \alpha (0,05)$  sehingga didapatkan tidak ada hubungan pengalaman terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan donor darah.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya mahasiswa keperawatan agar

dapat mengembangkan variabel penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam melakukan donor darah dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan PMI dalam mengembangkan strategi untuk menambah jumlah pendonor darah dan mengajak pendonor untuk mendonorkan darahnya secara rutin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

<sup>1</sup>**Aditya Nugraha:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup>**Gamya Tri Utami:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Medical Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau

<sup>3</sup>**Rismadefi Woferst:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Medical Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. D., & Laksono, A. D. (2013). Keamanan darah di Indonesia: *Potret keamanan transfusi darah di daerah tertinggal dan kepulauan*. Surabaya: Health Advocay, p-23.
- Aristarini, L. (2014). Pengaruh pengalaman, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 tahun 2014*
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bani, M., & Parava, G. (2014). Perbedaan gender dan frekuensi kebutuhan donor darah. *Transfusion and Apheresis Science*, 49(2), 278–284. Diperoleh tanggal 20 Juni 2019 dari <http://doi.org/10.1016/j.transci.2013.06.008>.
- Bayu, S., Dhimas., Santoso., Rukun., & Tarno. (2017). Klasifikasi calon pendonor darah menggunakan metode naïve bayes classifier. *Jurnal Gaussian*, Volume



- 6, Nomor 2, Halaman 193-200. ISSN: 2339-2541.
- Buciuniene, I. (2006). *Blood donor's motivation and attitude to non-remunerated blood donation in Lithuania*. Diperoleh tanggal 19 Juni 2019 dari <http://10.1186/1471-2458-6-166>
- Burhan, A. (2019). *Buku ajar etika umum*, Yogyakarta: Deepublish.
- Dubey, A., Soner, A., & Chaurasia, R. (2012). *Knowledge attitude and beliefs of people in north india regarding and blood donation*. *Blood Transfusion*; 1-7.
- Grossman, B., Watkins, A. R., Fleming, F., & Michael, R. D. (2005). Barriers and motivators to blood and cord blood donation in young african-american women. *American Journal of Hematology*; 78:198-202.
- Karakkamandapam, S. V. S., & Raghavan, V. (2011). Knowledge, attitude and practice on blood donation among health science students in a university campus, South India. *Online Journal of Health and Allied Sciences*, 10(2), 10–12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi donor darah di indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Halaman 1-7.
- Martín-Santana, J. D., & Beerli-Palacio, A. (2012). Achieving donor repetition and motivation by block leaders among current blood donors. *Transfusion and Apheresis Science*, 47, 337–343. Diperoleh tanggal 11 Januari 2019 dari <http://doi.org/10.1016/j.transci.2012.05.015>.
- Marsya, A., & Rachmaniyah. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam melakukan donor darah. *Jurnal kesehatan fakultas Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado*. Diperoleh tanggal 17 Juni 2019.
- McCullough, T. K., & McCullough, J. (2013). Strengthening blood programs in developing countries. *Transfusion and Apheresis Science*, 49(3), 408–415. Diperoleh tanggal 11 Januari 2019 dari <http://doi.org/10.1016/j.transci.2013.07.006>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar pendidikan dan ilmu perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saam, Z., & Wahyuni, S. (2017). *Psikologi keperawatan*. Depok: Rajawali.
- Saparwati, M. (2012). Studi fenomenologi: *Pengalaman keparauangan dalam mengelola ruang rawat di RSUD Ambarawa*. Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia: Depok.
- Sheilamona, A., & Uyun, Z. (2017) *Perilaku prososial relawan donor darah aktif di PMI Solo*. Diperoleh tanggal 17 Juni 2019 dari Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinde, M. S. (2014). *Gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi mengenai donor darah sukarela di Unit Donor Darah Kota Pontianak*. Diperoleh tanggal 17 Juni 2019 dari Journal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untan.
- Susanto, D. L. (2016). *Motivasi masyarakat dalam melakukan donor darah di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo*. Diperoleh tanggal 20 Juni 2019.
- Syahputra. (2009). Faktor-faktor internal berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners. *Jurnal PSIK Universitas*

Sumatera Utara. Diperoleh tanggal  
20 Juni 2019

*World Health Organization* (WHO). (2010).  
Blood Safety: Switzerland diperoleh  
tanggal 13 Januari 2019 dari  
<http://who.int>

Yuliani, N. F. (2013). *Hubungan antara  
lingkungan sosial dengan motivasi  
belajar di Pesantren Madinatul Ilmi  
Islamiyah*. Diperoleh tanggal 16 Juni  
2019 dari <http://doi.org/10.24036>